

PENGARUH *COGNITIVE DISSONANCE BIAS*, *HINDSIGHT BIAS*, *OVERCONFIDENCE BIAS* DAN *SELF-CONTROL BIAS* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY*

Prilly Rahmania Khanza¹, Haryanto Tanuwijaya², Achmad Yanu Alif Fianto³

^{1,2} S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika



Article History:

Key words:

Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias, Self-Control Bias, Keputusan Investasi Cryptocurrency.

ABSTRACT

Researchers want to know the effect of cognitive dissonance bias, hindsight bias, overconfidence bias, and self-control bias on cryptocurrency investment decisions. The researcher uses the technical analysis of convergent validity test, discriminant validity test, outer model test, inner model test, r-square, hypothesis test and Sobel test. The program used is SmartPLS 3 trial version with a sample of 224 respondents with predetermined criteria.

The results show that the cognitive dissonance bias variable on cryptocurrency investment decisions has no significant effect, the hindsight bias variable has no effect on cryptocurrency investment decisions, overconfidence bias has a positive but not significant effect on cryptocurrency investment decisions. This is because the T-statistic value is less than 1.97. While the self-control variable can have a positive and significant effect on cryptocurrency investment decisions.

ABSTRAK

Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari *cognitive dissonance bias, hindsight bias, overconfidence bias, dan self-control bias* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Peneliti menggunakan teknis analisis uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, uji outer model, uji inner model, *r-square*, dan uji hipotesis. Program yang digunakan adalah SmartPLS 3 *trial ver* dengan sampel 224 responden dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* tidak berpengaruh signifikan, variabel *hindsight bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, *overconfidence bias* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Hal ini dikarenakan nilai *T-statistic* kurang dari 1,97. Sedangkan variabel *self-control bias* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, investasi terhadap modal atau bentuk investasi baru seperti aset keuangan/surat berharga atau yang sebut dengan investasi keuangan sedang diminati masyarakat Indonesia. Investasi keuangan dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung melalui perusahaan investasi. Investor yang tidak memiliki modal yang besar

dapat melakukan investasi pada perusahaan investasi. Saat ini investor tidak hanya menginvestasikan dananya ke pasar saham saja melainkan investasi digital atau bisnis *trading* yang tidak hanya digunakan pada mata uang asing melainkan digunakan juga pada mata uang digital. Bisnis trading disebut dengan istilah *Digital Currency Exchange* atau *Cryptocurrency Exchanges*. *Cryptocurrency* atau mata uang kripto merupakan mata uang virtual yang dikelola dengan teknologi *blockchain* dengan jaringan teknologi *peer-to-peer*.

Dalam situs www.coinmarketcap.com sebagai salah satu situs yang memantau pergerakan harga *cryptocurrency* mencatat ada 6.217 macam *cryptocurrency* di seluruh dunia dengan nilai konversi *dollar* yang beragam. Jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia pada bulan Mei 2021 tercatat sebanyak 6,5 juta orang. Jumlah ini mengalami peningkatan sejak akhir tahun 2020 ketika pengguna *cryptocurrency* masih empat juta orang. Meningkatnya aktivitas investasi berkaitan erat dengan pengambilan keputusan yang dilakukan. Dalam melakukan investasi, investor juga akan mengharapkan return atau keuntungan yang besar. Namun, investasi tidak selalu menghasilkan keuntungan melainkan menghasilkan kerugian. Oleh karena itu, investor perlu untuk dapat mengambil keputusan investasi secara tepat. Perilaku investor dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Menurut Kapoor dan Prosad (2017), keputusan yang diambil oleh investor cenderung tidak rasional dan dapat mengakibatkan kerugian bagi investor. Perilaku keuangan memiliki sifat gabungan antara faktor psikologis dan pertimbangan keuangan yang rasional dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan mempelajari tentang bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan baik secara individu dan kolektif yang dapat dibedakan menjadi perilaku keuangan mikro (*Behavioral Finance Micro*) yang membahas tentang bias perilaku investor individu dan perilaku keuangan makro (*Behavioral Finance Macro*) yang membahas tentang anomaly yang terjadi dalam hipotesis pasar efisien (Pompian, 2012).

Bias perilaku dapat mengakibatkan kesalahan prediksi dan dapat menyebabkan seseorang salah dalam menanggapi suatu risiko yang dapat terjadi. Pompian (2012) membagi bias perilaku menjadi dua kategori, yaitu *cognitive bias* dan *emotional bias*. *Cognitive bias* merupakan perilaku menyimpang dalam proses memahami, mengolah, serta mengambil keputusan atas suatu informasi dan juga fakta yang ada. Sedangkan, *emotional bias* merupakan perilaku menyimpang yang terjadi karena berfokus pada perasaan atau emosi dan juga spontanitas daripada informasi dan fakta yang ada.

Cognitive dissonance bias termasuk dalam *cognitive bias* yang merupakan bias perilaku yang terjadi dengan cara meyakinkan diri sendiri dan akan menghindari informasi yang

bertentangan dengan pemahaman yang ada sebelumnya supaya tidak mengalami ketidaknyamanan mental. Seseorang dengan perilaku *cognitive dissonance bias* akan mengalami ketidaknyamanan mental yang diakibatkan munculnya suatu informasi baru yang bertentangan dengan informasi atau pengertian yang didapatkan sebelumnya dan cenderung untuk menghindari informasi baru yang muncul.

Hindsight bias atau bias melihat ke belakang merupakan peristiwa masa lalu dijadikan sebagai hal yang dapat diprediksi dan masuk akal untuk diharapkan kembali. Seseorang cenderung mengingat pengalaman yang baik sebagai prediksi tentang masa depan yang lebih akurat daripada yang sebenarnya. Pengalaman baik pada masa lalu akan menyebabkan pengambilan keputusan berulang di masa yang akan datang, dan sebaliknya. Seseorang cenderung tertarik berinvestasi karena memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari investasi sebelumnya.

Overconfidence bias merupakan bias perilaku terlalu percaya diri. Seseorang yang memiliki perilaku terlalu percaya diri akan berlebihan dalam pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dan percaya diri dalam memperkirakan keuntungan yang lebih besar dalam melakukan investasi. *Overconfidence bias* menjadi salah satu perilaku yang paling merugikan karena dapat meremehkan risiko penurunan, terlalu sering trading, dan tidak melakukan diversifikasi portfolio.

Self-control bias merupakan masalah dalam pengendalian diri, dimana seseorang gagal dalam mencapai tujuan jangka panjangnya karena kurang disiplin diri atau lebih mementingkan tujuan jangka pendeknya. Dengan demikian seseorang dengan perilaku bias pengendalian diri dapat menyebabkan kesalahan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dilakukan penelitian tentang “Pengaruh *Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias* Dan *Self-Control Bias* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*”, dengan kebaharuan penelitian yang terletak pada jenis investasi menggunakan ialah investasi *cryptocurrency* yang jarang dilakukan penelitian tentang bias perilaku dengan menggunakan teknik analisis data SEM-PLS.

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Cognitive Dissonance Bias

Cognitive dissonance ialah keadaan ketidaknyamanan yang terjadi akibat memperoleh informasi baru yang bertentangan dengan pemahaman yang ada sebelumnya (Umairoh, 2012). *Cognitive dissonance bias* terjadi sebagai upaya untuk mengurangi rasa tidak nyaman karena

memperoleh informasi baru yang bertentangan dengan pemahaman sebelumnya dengan meyakinkan diri sendiri. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mengurangi kognisi yang tidak sesuai, mengubah persepsi.

Hindsight Bias

Hindsight bias atau bias melihat ke belakang ialah melihat peristiwa masa lalu sebagai hal yang dapat diprediksi dan diharapkan. Seseorang yang menderita *hindsight bias* cenderung menjadikan evaluasi masa lalu untuk menjadi prediksi tentang masa depan (Nosfinger, 2010). Ketika memiliki pengalaman masa lalu yang baik, seseorang cenderung menulis ulang ingatan mereka untuk menggambarkan perkembangan positif seolah-olah dapat diprediksi (Pompian, 2006).

Overconfidence Bias

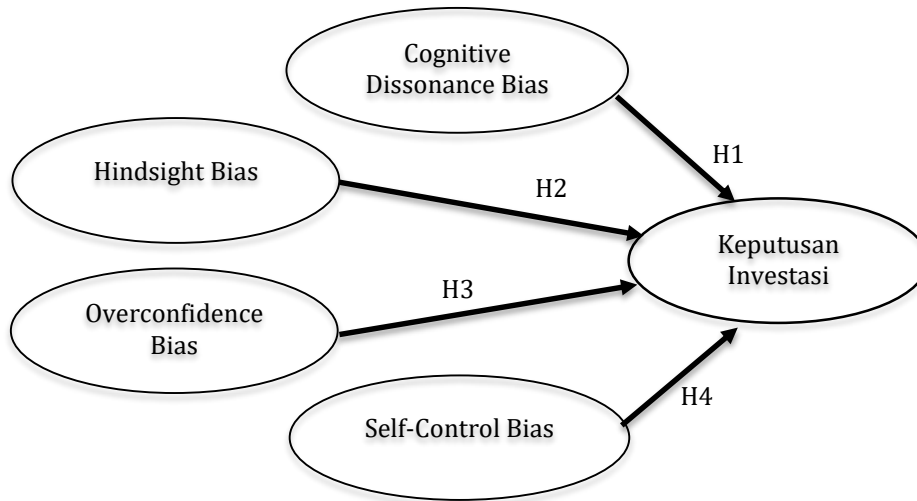
Overconfidence bias atau bias terlalu percaya diri merupakan keyakinan yang tidak beralasan seseorang pada penalaran intuitif, penilaian dan kemampuan kognitif mereka sendiri (Pompian, 2012). Rasa percaya diri berlebihan merupakan hasil dari penilaian pada pengetahuan, kemampuan yang berlebihan dan dapat meremehkan risiko penurunan. Investor akan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi portfolio sebagai investasi potensial, investor tidak mendiversifikasi portfolio dan bahkan tidak mengetahui bahwa mereka menerima lebih banyak risiko.

Self-Control Bias

Self-control bias atau bias pengendalian diri ialah ketika seseorang gagal dalam memenuhi tujuan jangka panjangnya karena kurangnya disiplin diri yang disebabkan oleh memenuhi kepuasan jangka pendeknya. Seseorang dengan perilaku *self-control bias* memiliki kecenderungan untuk menunda menabung untuk masa depan.

Keputusan Investasi

Investasi diartikan sebagai komitmen yang dilakukan atas sejumlah sumber daya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang (Tandelilin, 2010). Pencapaian tujuan investasi tergantung pada pengambilan keputusan yang diambil karena berdampak pada hasil yang diperoleh. Keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk memperoleh hasil investasi di masa mendatang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik penelitian kuantitatif di mana peneliti memperoleh data dalam bentuk angka lalu dianalisis menggunakan analisis statistik. Apabila dilihat lewat permasalahan yang diulas, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel bebas dan variabel terikat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Variabel-variabel yang mendasari penelitian ini berupa empat variabel bebas: *Cognitive Dissonance Bias* (X1), *Hindsight Bias* (X2), *Overconfidence Bias* (X3), *Self-Control Bias* (X4); dan satu variabel terikat yaitu Keputusan Investasi *Cryptocurrency* (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu suatu kelompok individu yang mempunyai kesamaan karakteristik. Sampel yaitu jumlah sebagian dari populasi yang mewakili semua data dari populasi. Peneliti menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota yang tergabung dalam beberapa grup investasi yang ditemukan peneliti. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah anggota grup yang mempunyai *cryptocurrency*. Untuk penelitian dengan jumlah populasi tidak diketahui, jumlah sampel dapat ditentukan atas dasar teori Hair, *et. al.* (2010), yakni jumlah indikator dikalikan 5-10. Penelitian ini terdiri dari 20 indikator, sehingga diperoleh ukuran sampel sebanyak 100-200 responden.

Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini memiliki kriteria yang telah ditentukan yaitu anggota yang memiliki

cryptocurrency. Alasan yang mendasari ditentukannya penggunaan metode ini adalah, untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna *cryptocurrency* dalam mengambil sebuah keputusan.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi Smartpls 3 *trial ver*, metode yang digunakan menggunakan metode validitas konvergen, validitas diskriminan, pengukuran reliabilitas, evaluasi model pengukuran, dan uji hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Jumlah data yang pribadi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah usia, pendapatan perbulan.

Uji Validitas

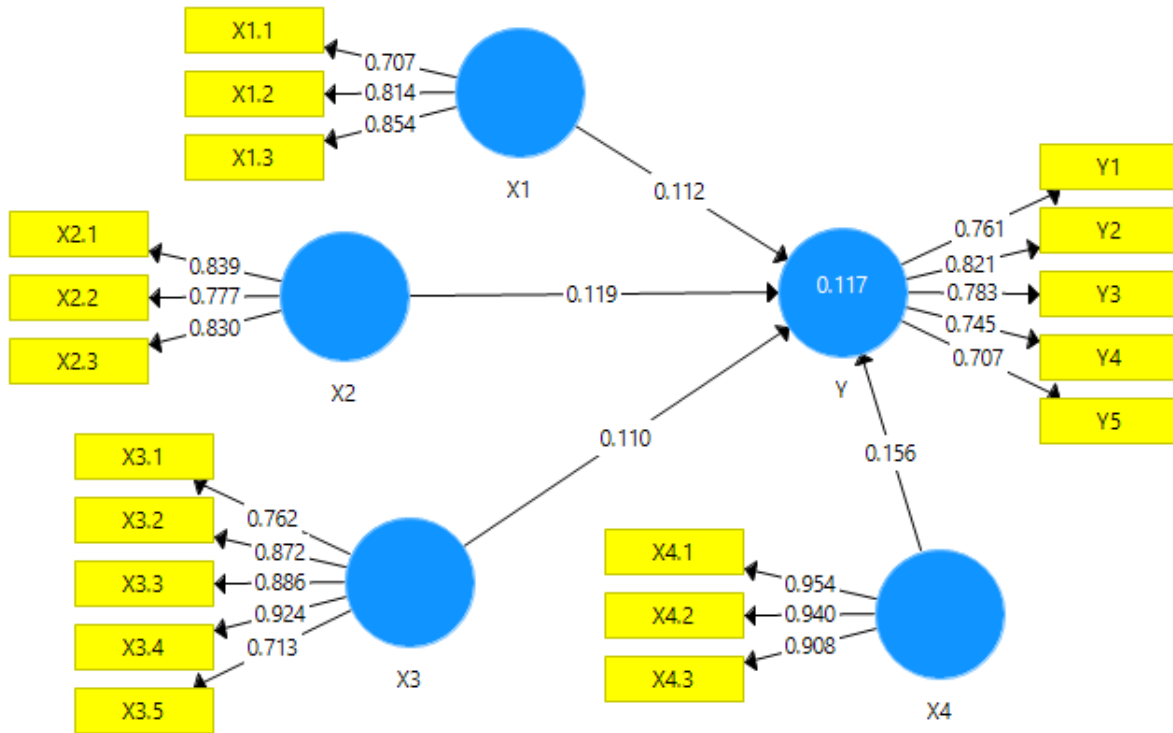
Pada pengujian validitas konvergen, pernyataan indikator akan dinyatakan valid jika hasil dari outer loading melebihi 0,5 dan hasil nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,5 (Mahfud & Ratmono, 2013). Sedangkan pada validitas diskriminan, pernyataan akan dikatakan valid apabila nilai cross loading tiap indikator terhadap variabel lebih besar jika dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Tabel 1 merupakan hasil perngujian validitas konvergen dalam pengujian outer loading.

Tabel 1. *Outer Loading*

	X1	X2	X3	X4	Y	Keterangan
X1.1	0.707					Valid
X1.2	0.814					Valid
X1.3	0.854					Valid
X2.1		0.839				Valid
X2.2		0.777				Valid
X2.3		0.830				Valid
X3.1			0.762			Valid
X3.2			0.872			Valid
X3.3			0.886			Valid
X3.4			0.924			Valid
X3.5			0.713			Valid
X4.1				0.954		Valid
X4.2				0.940		Valid
X4.3				0.908		Valid
Y1					0.761	Valid
Y2					0.821	Valid

	X1	X2	X3	X4	Y	Keterangan
Y3					0.783	Valid
Y4					0.745	Valid
Y5					0.707	Valid

Sumber Data: Data Primer (Smart PLS 3 Trial Ver), Diolah Tahun 2021



Gambar 2. Hasil *Outer Model*

Sumber: Data Diolah, Smart PLS 3 Trial Ver (2021)

Pada Tabel 1 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa setiap indikator sudah memenuhi kriteria nilai *loading factor*, maka nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada Tabel 2 telah memenuhi ketentuan nilai $>0,5$.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Cognitive Dissonance Bias</i>	0.630
<i>Hindsight Bias</i>	0.666
<i>Overconfidence Bias</i>	0.698
<i>Self-Control Bias</i>	0.873
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.584

Sumber Data: Data Primer (Smart PLS 3 Trial Ver), Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2, Nilai AVE sudah memenuhi ketentuan nilai yang harus bernilai lebih dari 0,5. Oleh karena itu, semua indikator dinyatakan valid untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dapat dikatakan diskriminan apabila nilai *cross loading* tiap indikator terhadap variabel lebih besar jika dibandingkan dengan variabel-variabel lain dengan kata lain indikator yang digunakan pada penelitian harus memiliki jumlah hubungan yang lebih tinggi dari setiap konstruk yang ada. Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian validitas diskriminan melalui *cross loading* terhadap indikator pada penelitian ini.

Tabel 3. *Cross Loading*

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0.707	0.228	-0.083	-0.079	0.125
X1.2	0.814	0.405	0.162	0.180	0.131
X1.3	0.854	0.405	0.082	0.205	0.195
X2.1	0.327	0.839	0.394	0.521	0.269
X2.2	0.388	0.777	0.088	0.218	0.169
X2.3	0.390	0.830	0.223	0.340	0.218
X3.1	-0.029	0.096	0.762	0.055	0.069
X3.2	0.028	0.299	0.872	0.317	0.153
X3.3	0.077	0.388	0.886	0.364	0.197
X3.4	0.120	0.256	0.924	0.149	0.217
X3.5	-0.005	-0.003	0.713	-0.087	0.033
X4.1	0.139	0.437	0.210	0.954	0.249
X4.2	0.139	0.439	0.263	0.940	0.260
X4.3	0.140	0.434	0.268	0.908	0.205
Y1	0.108	0.256	0.254	0.234	0.761
Y2	0.149	0.292	0.179	0.329	0.821
Y3	0.086	0.133	0.081	0.076	0.783
Y4	0.225	0.111	0.098	0.079	0.745
Y5	0.217	0.134	0.010	0.074	0.707

Sumber Data: Data Primer (Smart PLS 3 Trial Ver), Diolah Tahun 2021

Jika diperhatikan pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai korelasi antar konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, semua konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik dan indikator pada blok indeks konstruk lebih tinggi dari pada blok lainnya.

Uji Reabilitas Komposit

Pengukuran reliabilitas menggunakan *composite reliability*. Alat ukur akan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7. Nilai *composite reliability* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Cognitive Dissonance Bias</i>	0.713	0.836
<i>Hindsight Bias</i>	0.755	0.856
<i>Overconfidence Bias</i>	0.903	0.920
<i>Self-Control</i>	0.928	0.954
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.834	0.875

Sumber Data Primer (Smart PLS 3 Trial Ver), Data Diolah Tahun 2021

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7 sehingga alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Inner Model

Nilai pada uji inner model didapat dengan menggunakan nilai *T-statistic*. Nilai *T-statistic* memiliki ketentuan nilai yaitu harus lebih dari 1,97 atau hasil nilai *P values* yang lebih dari 0,05.

Tabel 5. *Path Coefficients*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
X1 -> Y	0.112	0.127	0.082	1.365	0.173	Hipotesis pertama ditolak
X2 -> Y	0.119	0.121	0.083	1.431	0.153	Hipotesis kedua ditolak
X3 -> Y	0.110	0.119	0.079	1.397	0.163	Hipotesis ketiga ditolak
X4 -> Y	0.156	0.153	0.074	2.105	0.036	Hipotesis keempat diterima

Sumber Data: Data Primer (Smart PLS 3 Trial Ver), Diolah Tahun 2021

H1: *Cognitive Dissonance Bias* berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*.

Hasil variabel *cognitive dissonance bias* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel keputusan investasi *cryptocurrency*, hal ini dapat dibuktikan dari nilai *original sample* 0,112 dengan arti memiliki arah hubungan positif. Nilai *T-statistic* sebesar 1,365, sehingga tidak memenuhi syarat melebihi 1,97 dan *P values* dengan nilai 0,173 yang

artinya $>0,05$, dan hubungan *cognitive dissonance bias* dapat dinyatakan tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan sehingga H1 ditolak.

H2: *Hindsight Bias* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

Variabel *hindsight bias* memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, hal ini dapat dibuktikan dari nilai *original sample* sebesar 0,119 dengan arti memiliki arah hubungan positif. Nilai *T-statistic* sebesar 1,431 sehingga tidak memenuhi syarat melebihi 1,97 dan *P values* dengan nilai 0,153 yang artinya $>0,05$, dan hubungan *hindsight bias* dapat dinyatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga H2 ditolak.

H3: *Overconfidence Bias* berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*.

Variabel *overconfidence bias* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, hal ini dapat dibuktikan dari nilai *original sample* sebesar 0,110 dengan arti memiliki arah hubungan positif. Nilai *T-statistic* sebesar 1,397 sehingga tidak memenuhi persyaratan yaitu $<1,97$, dan *overconfidence bias* dinyatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga H3 ditolak.

H4: *Self-Control Bias* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

Variabel *self-control bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, hal ini dapat dibuktikan dari nilai *original sample* sebesar 0,156 dengan arti memiliki arah hubungan positif. Nilai *T-statistic* 2,105 sudah memenuhi persyaratan yaitu $>1,97$, dan *self-control bias* dinyatakan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif sehingga H4 diterima.

Uji R-Square

Uji *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk mengevaluasi *inner model* dengan melihat presentase variance yang dijelaskan.

Tabel 6. Uji R-Square

	R Square
Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.117

Sumber Data: Data Primer (Smart PLS 3 Trial Ver), Diolah Tahun 2021

Pada Tabel 6, variabel keputusan investasi *cryptocurrency* (Y) sebesar 0,117 bermakna bahwa keputusan investasi *cryptocurrency* dapat ditentukan oleh variabel *cognitive dissonance bias*, *hindsight bias*, *overconfidence bias*, dan *self-control bias* sebanyak 11,7%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang berada diluar penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Tabel 7 memperlihatkan karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia. Presentase paling tinggi pada usia 21-25 tahun dan presentase terendah pada usia >35 tahun. Dengan demikian pengguna *cryptocurrency* yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki rentang usia 21-25 tahun.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden (Tahun)	Jumlah	Presentase
≤20	37	16%
21-25	165	74%
26-30	13	6%
31-35	5	2%
>35	4	2%
TOTAL	224	100%

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 memperlihatkan karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan perbulan. Presentase paling tinggi pada rentang pendapatan Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000 perbulan dan presentase terendah pada pendapatan Rp 1.500.001 – Rp 2.500.000 perbulan, dan > Rp 3.500.000 perbulan. Dengan demikian pengguna *cryptocurrency* yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pendapatan Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000 perbulan.

Tabel 8. Pendapatan Perbulan Responden

Pendapatan Responden	Jumlah	Presentase
≤ Rp 1.500.000	44	20%
Rp 1.500.001 - Rp 2.500.000	39	17%
Rp 2.500.001 - Rp 3.500.000	102	46%
> Rp 3.500.000	39	17%
TOTAL	224	100%

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari hasil kuesioner yang disebarkan, sebanyak 74% (165 orang) berusia 21-25 tahun, 16% (37 orang) berusia ≤20 tahun, 6% (13 orang) berusia 26-30 tahun, 2% (5 orang) berusia 31-35 tahun, dan 2% (4 orang) berusia >35 tahun. Sedangkan, presentase pendapatan yang

diperoleh adalah 46% (102 orang) memiliki pendapatan perbulan Rp 2.500.001 - Rp 3.500.000, 20% (44 orang) memiliki pendapatan perbulan \leq Rp 1.500.000, 17% (39 orang) memiliki pendapatan Rp 1.500.001 – Rp 2.500.000, dan 17% (39 orang) memiliki pendapatan $>$ Rp 3.500.000. Berdasarkan proses pengambilan sampel, didapatkan rentang usia 21-25 tahun terbanyak yang memiliki *cryptocurrency* dan sebagian besar responden yang memiliki *cryptocurrency* memiliki pendapatan Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000 perbulan.

Pembahasan

Cognitive Dissonance Bias terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency

Berdasarkan hasil uji T-*statistic* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Artinya hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan *behavioral finance theory* yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan didasari pada psikologi dan sikap irasionalitasnya (Pompian, 2012). Hasil dari deskriptif jawaban responden menunjukkan *tingkat cognitive dissonance bias* pada responden dalam kategori tinggi dengan skor mean sebesar 3,62. Artinya responden memiliki *cognitive dissonance bias* pada tingkat tinggi. Meskipun responden memiliki perilaku *cognitive dissonance bias* yang tinggi namun dalam penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh antara *cognitive dissonance bias* dan keputusan investasi *cryptocurrency*.

Responden penelitian ini merupakan para pengguna *cryptocurrency* yang tergabung dalam grup-grup investasi *cryptocurrency* sehingga pengguna *cryptocurrency* dapat saling membantu dalam bertukar informasi meskipun perilaku *cognitive dissonance* ada dalam diri mereka. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Umairah (2012), Setiawan *et. al.* (2018), dan Pradhana (2018) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *cognitive dissonance bias* dengan keputusan investasi.

Hindsight Bias terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency

Berdasarkan hasil uji T-*statistic* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *hindsight bias* dan keputusan investasi *cryptocurrency*, artinya hipotesis penelitian ditolak. Hasil dari deskriptif jawaban responden menunjukkan *tingkat overconfidence bias* pada responden dalam kategori tinggi dengan skor mean 3,72, sehingga dapat diartikan responden dalam penelitian ini memiliki perilaku *hindsight bias* atau dalam melakukan keputusan investasi cenderung melihat pengalaman masa lalu sebagai hal yang dapat diprediksi dan dapat diharapkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutawally dan Asandimitra (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Overconfidence terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency

Perhitungan statistik pada variabel *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai *T-statistic* sebesar 1,397 yang memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai yang sesuai dengan ketentuan yaitu 1,97. Hasil dari deskriptif jawaban responden menunjukkan tingkat *overconfidence bias* pada responden dalam kategori sangat tinggi dengan skor mean sebesar 4,29, sehingga dapat diartikan bahwa responden memiliki perilaku *overconfidence*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perilaku *overconfidence* yang dimiliki responden tidak mempengaruhi responden dalam melakukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salwah (2020) yang menyatakan bahwa perilaku *overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Self-Control Bias terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency

Pada hipotesis empat yaitu *self-control bias* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Perhitungan *T-statistic* pada variabel *self-control bias* sebesar 2,105, yang telah memenuhi ketentuan nilai $>1,97$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku *self-control bias* yang dimiliki pengguna *cryptocurrency*, maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang diambil. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Harsaputra (2020) yang menyatakan bahwa *self-control bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dianalisis dan telah diuji, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *cognitive dissonance bias* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*
2. Variabel *hindsight bias* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*
3. Variabel *overconfidence bias* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*
4. Variabel *self-control bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*

DAFTAR PUSTAKA

- Hair, J., Black, W., Babin, B. & Anderson, R., 2010. *Multivariate Data Analysis*. New York: Pearson.
- Harsaputra, B. Y., 2020. *Pengaruh Overconfidence Bias, Reliance On Expert Bias Dan Self-Control Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*, Yogyakarta: Skripsi Strata-1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Kapoor, S. & Prosad, J. M., 2017. Behavioural Finance: A Review. *Procedia Computer Science*, pp. 50-54.
- Mahfud, S. & Ratmono, D., 2013. *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Mutawally, F. W. & Asandimitra, N., 2019. Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 7(4).
- Nosfinger, J. R., 2010. *The Psychology of Investing (Fourth Edition)*. Boston: Prentice Hall.
- Pompian, M. M., 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc..
- Pompian, M. M., 2012. *Behavioral Finance and Investor Types: Managing Behavior to Make Better Investment Decisions*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc..
- Pradhana, R. W., 2018. Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Dissonance Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 6(3), pp. 108-117.
- Salwah, S., 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal Di Kota Makassar*, Makassar: Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R. & Robiyanto, 2018. Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Accounting and Financial Review*, Volume 1(1), pp. 17-25.
- Tandelilin, E., 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umairoh, P., 2012. *Cognitive Bias dan Emotional Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Portofolio*, Salatiga: Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.